

**STUDI KESENIAN TOPENG IRENG DALAM MASYARAKAT
KABUPATEN MAGELANG
(Sebuah Tinjauan dari Sudut Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Nur Chamid Fauzi

NIM : 06410047

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Chamid Fauzi
NIM : 06410047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Mei 2011

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



C9695AAF402230492

6000

DJP


Nur Chamid Fauzi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM: 06410047



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Chamid Fauzi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Chamid Fauzi
NIM : 06410047
Judul Skripsi : **Studi Kesenian Topeng Ireng dalam Kehidupan Masyarakat Kabupaten Magelang (Sebuah Tinjauan dari Sudut Pendidikan Agama Islam)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 3 Mei 2011
Pembimbing


Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/87/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STUDI KESENIAN TOPENG IRENG DALAM MASYARAKAT
KABUPATEN MAGELANG
(Sebuah Tinjauan dari Sudut Pendidikan Agama Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR CHAMID FAUZI

NIM : 06410047

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 18 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 21 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ

مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

(Q.S. Al-Luqman :17)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أنّ محمّداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أمّا بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada sang pemberi teladan, Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Studi Kesenian Topeng Ireng dalam Kehidupan Masyarakat Kabupaten Magelang ditinjau dari Sudut Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M .Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M. Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Seniman Topeng Ireng dan Komunitas Masyarakat di Kabupaten Magelang yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
7. Almarhum Ayahanda Muh. Ichsan dan Ibunda Sri Puji Astuti, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan do'a yang selalu teriring dalam setiap langkah penulis.
8. Kakak-kakakku tercinta (Mbak Fat, Mas Zam, Mbak Yatun, Mas Zub, Mbak Nanik) yang selalu memberi semangat dan dukungan, terima kasih untuk semua saran dan kritik kalian.
9. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2006 terima kasih untuk semua kisah dan kenangan yang kita punya.
10. Seseorang yang telah mampu menjadi "teman" yang terbaik, atas setiap pengertian, kesabaran dan motifasinya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan

dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allahlah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2011

Penyusun,

Nur Chamid Fauzi
06410074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NUR CHAMID FAUZI. Studi Kesenian Topeng Ireng dalam Kehidupan Masyarakat Kabupaten Magelang (Sebuah Tinjauan dari Sudut Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pandangan dan makna kesenian Topeng Ireng serta kehidupan sosial religius masyarakat Kabupaten Magelang, yang ditinjau dari Sudut Pendidikan Agama Islam. Latar Belakang penelitian ini adalah karena kesenian Topeng Ireng ini merupakan wujud adanya Kebudayaan di Kabupaten Magelang. Pandangan masyarakat selama ini adalah menganggap bahwa kesenian ini sebagai media hiburan saja, padahal lebih jauh lagi peranannya dalam kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Seperti isi dari kesenian Topeng Ireng terdapat Kandungan Pendidikan Agama Islam, meliputi syair, kostum, perangkat musiknya. Di sinilah peran Pendidik dalam menjadikan kesenian ini sebagai media untuk mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam melalui kesenian Topeng Ireng. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pendidik PAI untuk menjadikan kesenian sebagai bahasan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Etnografis karena kegiatan pengumpulan bahan atau data dilakukan secara sistematis kepada obyek penelitian yaitu masyarakat Kabupaten Magelang, seniman Topeng Ireng, serta Dinas terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan *model for* dan *model of*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesenian Topeng Ireng berdasarkan Tinjauan Pendidikan Agama Islam terdapat nilai Pendidikan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Nilai-nilai itu ditunjukkan pada syair yang dinyanyikan ketika pementasan. Selain itu, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga terdapat di dalam simbol-simbol, perangkat musik pengiring, kostum pakaian, dan gerakan tariannya. Simbol dalam perangkat musik pengiring merupakan ajaran yang mengandung nilai-nilai Islami yang dijadikan alat untuk menyampaikan ajaran Islam. Simbol pada kostum pakaian merupakan wujud kehidupan masyarakat yang secara erat dikaitkan kepada jati diri atau kepribadian individu maupun masyarakat yang mengenakannya. Sedangkan simbol pada gerakan tariannya terdapat ajaran akhlak sebagai penghormatan kepada orang lain. Syair-syair lagu Pengiring Kesenian Topeng Ireng menunjukkan pada ajakan Percaya kepada Allah, dan percaya kepada Rosululloh, Rukun Islam, Mencari ilmu, Toleransi, dan Syukur. Kesemuanya merupakan bentuk nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Kesenian Topeng Ireng.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KESENIAN TOPENG IRENG DAN MASYARAKAT KABUPATEN MAGELANG	
A. Kehidupan Masyarakat Kabupaten Magelang.....	29
B. Kesenian Topeng Ireng dan Perkembangannya	42
C. Kesenian Topeng Ireng dalam Masyarakat.....	44
D. Prosedur Pementasan Kesenian Topeng Ireng	46
E. Kesenian Topeng Ireng dan Fungsinya.....	53
BAB III TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KESENIAN TOPENG IRENG	
A. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Topeng Ireng	59
1. Nilai Pendidikan Aqidah	60
2. Nilai Pendidikan Ibadah	62
3. Nilai Pendidikan Akhlak	65
B. Muatan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Topeng Ireng	66
1. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perangkat Kesenian Topeng Ireng	67
a. Makna Simbol dalam Instrumen alat pengiring.....	68
b. Makna Simbol dalam Syair.....	70

c. Makna Simbol dalam Kostum Pakaian	71
d. Makna Simbol dalam Gerakan Tari	72
2. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Kesenian Topeng Ireng	73
a. Syair tentang Aqidah	74
b. Syair tentang Ibadah	82
c. Syair tentang Akhlak	88
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100
C. Kata Penutup	101
 DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin	31
Tabel II	: Data Sarana Ibadah di Kabupaten Magelang	35
Tabel III	: Data Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Sekolah.....	36
Tabel IV	: Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Kabupaten Magelang.....	37
Tabel V	: Data Jumlah Organisasi Kesenian di Kabupaten Magelang	38



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	105
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan.....	106
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	121
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	122
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	123
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I.....	124
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	125
Lampiran VIII	: Sertifikat Komputer	126
Lampiran IX	: Sertifikat Toefl	127
Lampiran X	: Sertifikat Toafl	128
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup.....	129
Lampiran XII	: Dokumentasi Gambar Kesenian Topeng Ireng.....	130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus yang telah terjadi di Negara Indonesia adalah pengakuan seni budaya kita yang diklaim milik negara lain, pertanyaannya adalah kenapa hal ini bisa terjadi? jika benar-benar terjadi pengakuan berbagai budaya yang kita miliki, baik lagu maupun bentuk kesenian lainnya. Pengakuan budaya yang jelas-jelas milik bangsa Indonesia adalah karena kurangnya pelestarian dan pengembangan dari masyarakat Indonesia sendiri dan kurangnya rasa peduli terhadap budaya yang kita miliki sehingga menimbulkan keinginan negara lain untuk memilikinya.

Sekarang setelah pengakuan tersebut barulah kita sadar kenyataan ini merupakan bahan pembelajaran bagi bangsa Indonesia dan semoga kejadian seperti ini bisa terulang lagi. Oleh karena itu, pemerintah harus bertindak, namun upaya dari pemerintah tanpa dukungan dari masyarakatnya akan menjadi usaha yang sia-sia saja. Kita sebagai generasi penerus patut untuk melestarikan budaya kita sendiri, minimal kita mengerti saja sudah cukup, apalagi jika bisa melakukannya atau berkecimpung dalam pelestarian dan pengembangan kesenian serta kebudayaan agar kedepannya menjadi lebih baik dan terjaga serta dapat menjadi prioritas.¹

¹Rina Prayekti, dkk, *Ragam Seni Topeng Di Jawa Tengah*, (Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Museum Ranggawarsita, 2009), hal. 94-94

Permasalahan di atas terjadi karena beberapa faktor, di antaranya karena kurangnya apresiasi terhadap seni Indonesia, kurangnya regenerasi atau pewarisan seni kepada generasi selanjutnya, dan kurangnya pemahaman terhadap pesan yang tersirat dalam sebuah karya seni menjadi faktor mendasar, serta kurang tertariknya generasi sekarang terhadap kesenian tradisional.

Kesenian tradisional merupakan warisan leluhur nenek moyang yang memiliki nilai-nilai kehidupan manusia yang menarik untuk dilihat dan dihayati sebagai kesenian dari kebudayaan bangsa. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan sejenisnya yang dengan mudah dapat mengakses seni budaya modern, kesenian tradisional semakin terdesak keberadaannya, dan tidak mustahil akan hilang jika tidak ada upaya menjaga dan menghidupkannya kembali.² Oleh karena itu, kesenian seperti ini yang merupakan warisan leluhur yang wajib dijaga agar tidak dicuri oleh negara lain.

Kesenian di Indonesia memiliki banyak corak yang mewarnainya, sebuah hasil karya tak jauh dengan tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Kesenian di Jawa misalnya, tidak sedikit yang bernuansa mistis.³ Diantara karya seni yang harus dijaga dan lestarian adalah kesenian tradisional khususnya kesenian Topeng Ireng.

Di sinilah peran pendidikan sebagai media untuk menciptakan regenerasi penerus bangsa yang mampu menjaga, melestarikan sekaligus

² Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, *Seni Pertunjukan Tradisional*, (Yogyakarta; 2003), hal. 5

³ *Ibid*, hal. 163

mengembangkan kesenian. Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa, tetapi harus selalu dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses, serta media untuk mentransferkan warisan dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak.⁴ Pendidikan tidak hanya mentransfer saja tetapi juga menjadi media transformasi. Pendidikan sebagaimana halnya hidup merupakan proses dinamis yang tumbuh di dalam dan untuk mengabdikan kepada budaya suatu masyarakat.⁵ Pendidikan merupakan sarana internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi perantara bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia.⁶

Upaya untuk memberikan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam tidak harus melalui jalur pendidikan formal di sekolah atau madrasah, tetapi juga bisa melalui jalur non-formal yang ada di masyarakat yaitu melalui kesenian tradisionalnya, yang tingkat efektifitasnya cukup untuk menambah pemahaman siswa di lembaga pendidikan formal akan materi pembelajaran khususnya materi Pendidikan Agama Islam.

Kesenian Topeng Ireng yang khas ini merupakan salah satu jenis kesenian rakyat yang sudah lama dikenal dan hidup di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Magelang. Fungsi dari kesenian ini salah satunya adalah untuk hiburan bagi masyarakat sekitarnya, namun di dalamnya juga terkandung ajaran-ajaran moral, norma sosial, dan pendidikan khususnya

⁴ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal 3

⁵ *Ibid*, hal 4

⁶ Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa Depan*, cet 1, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hal. 158

Pendidikan Agama Islam untuk memelihara kerukunan antar sesama. Semua itu tercermin dalam syair-syair dan alunan musiknya yang penuh muatan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Dimana daerah ini berada di bagian selatan Tengah Pulau Jawa, yaitu berada di Propinsi Jawa Tengah letaknya diapit oleh beberapa Kabupaten dan Kota antara lain Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. sebagian penduduknya adalah masyarakat agraris, pedagang kecil, buruh dan sebagian kecil terdiri pegawai serta pelajar serta mayoritas penduduknya beragama Islam.⁷

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dan diantara konsep terpenting yang ada mengenai proses belajar kebudayaan masyarakat yang bersangkutan adalah melalui beberapa macam, yaitu transmisi, sosialisasi dan inkulturasi.

Proses transmisi kebudayaan ini adalah pemindahan atau penerusan dari nenek moyang kepada generasi sekarang melalui kesenian Topeng Ireng. Proses sosialisasinya bersangkutan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁷ Perkembangan Indikator Utama sosial Ekonomi Kabupaten Magelang 2009. (Bappeda Pemkab Magelang dan BPS Kabupaten Magelang)

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Antropologi Sosial Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 25

Kesenian ini merupakan salah satu hasil inkulturasi ajaran agama Islam dengan kebudayaan masyarakat Jawa sekaligus juga sebagai salah satu aset kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Magelang. Karena kesenian ini juga memiliki nilai kebudayaan yang tinggi, baik dari gerakan tari, instrumen musik, sekaligus syair-syairnya yang mengandung nilai-nilai ajaran keislaman.

Pandangan masyarakat selama ini adalah menganggap bahwa kesenian ini sebagai media hiburan saja, tetapi lebih jauh lagi perannya dalam kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Yaitu, salah satunya digunakan di dalam kegiatan yang berhubungan dengan religi, seperti upacara khitanan, mitoni, walimah, serta perayaan hari besar keagamaan. Hal ini dikarenakan dalam kesenian ini berisikan tentang ajaran Islam dan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.⁹

Melihat kenyataan di atas tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang isi atau pesan yang terdapat di dalam kesenian Topeng Ireng ditinjau dari sudut Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap makna kesenian Topeng Ireng?

⁹ Hasil Observasi di Desa Ngadiwinatan Karanganyar Borobudur Magelang, pada tanggal 30 April 2010

2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kesenian Topeng Ireng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap makna kesenian Topeng Ireng.
 - b. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kesenian Topeng Ireng
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi peminat kesenian tradisional diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah pertunjukan kesenian tradisional.
 - b. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Islam kepada almamater, pendidik, dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui kesenian tradisional Islam.
 - c. Secara praktik penelitian ini dapat membantu mempermudah seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang kreatif, yaitu dengan menunjukkan film tentang kesenian tradisional kemudian menelaah isinya dan mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat membuka tirai antara dunia pendidikan dengan seni sehingga keduanya dapat saling berkaitan, juga dapat

mengangkat nilai karya seni tradisional Islam dalam dunia pendidikan Islam.

- e. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa skripsi yang meneliti tema nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional, meskipun tema yang diangkat sama tetapi penelitian ini berbeda obyeknya dengan penelitian sebelumnya. Dan setelah penulis mengadakan pencarian, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suproningsih, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk Pripih Hargomulyo Kokap Kulonprogo*". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Islam dalam kesenian angguk khususnya pada syair-syairnya.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Widyaningsih, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit*". Skripsi ini membahas tentang metode penyampaian dan

¹⁰ Suproningsih, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk Pripih Hargomulyo Kokap Kulonprogo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

menjelaskan problematika dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pertunjukan wayang kulit.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Nailufar Elmi Khayati, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Kesenian Sholawat Zan-zanen di Kenteng Sari Barat Parakan Temanggung*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Islam dalam syair-syair dalam kesenian Sholawat Zan-zanen.¹²
4. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Mufti Ma’rifah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam kesenian Dolalak di Purworejo.¹³

Dari keempat skripsi yang dijadikan Penulis sebagai kajian pustaka tersebut, semuanya membahas tentang kesenian yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam obyek penelitiannya, Disini tampak jelas bahwa penelitian tentang kehidupan sosial-religius masyarakat Kabupaten Magelang dan kesenian Topeng Ireng

¹¹ Wiyaningsih, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang kulit, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

¹² Nailufar Elmi Khayati, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Sholawat Zan-zanen di Kenteng Sari Barat Parakan Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹³ Annisa Mufti Ma’rifah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam belum pernah dikaji sebelumnya.

Dalam Skripsi ini akan dijelaskan tentang keadaan sosial-religius masyarakat Kabupaten Magelang dan kesenian Topeng Ireng yang ditinjau dari sudut Pendidikan Agama Islam, seperti nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, meliputi nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak yang terdapat pada kesenian ini yang ada di dalam perangkatnya yaitu syair-syair, kostum, dan musik pengiringnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan menurut Undang-undang yaitu yang tercantum dalam Bab I pasal 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya”¹⁴

Pendidikan Islam menurut Langgulung sebagaimana dikutip Azra adalah suatu proses penyampaian generasi muda untuk mengisi peranan,

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 2.

memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akherat. Pendidikan Islam juga merupakan salah satu usaha dari orang dewasa yang bertaqwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitroh (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁵

Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹⁶

Dari berbagai pengertian tentang Pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar dan sengaja serta berkelanjutan untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan potensi fitroh manusia baik jasmani maupun ruhaninya

¹⁵ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2006), hal. 33-34

¹⁶ *Ibid*, hal. 12.

secara seimbang dan holistik, yang tujuan akhirnya adalah membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai normatif Islam.¹⁷

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan upaya menjadikan manusia menjadi *insan kamil*, pendidikan Islam harus berangkat dari nilai-nilai normatif Islami. Sehingga dengan itu akan melahirkan manusia pendidikan yang mampu mengemban norma-norma Islam dalam kehidupannya.¹⁸

Sedangkan konsep Islam tentang nilai-nilai itu terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Norma Aqidah* atau norma keimanan (iman kepada Allah, Malaikat, al-Qur'an, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir).
- b. *Norma Syari'ah* yang mencakup norma ibadah dan muamalah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial).
- c. *Norma Akhlak* atau budi pekerti yang bersifat vertikal (hablun min Allah) dan horizontal (hablun min an-nas ; tata krama sosial)¹⁹

Dari ketiga pokok penting dalam sistem nilai ajaran pendidikan Islam, yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah), dan akhlak tersebut menjadi sangat penting, karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan

¹⁷ Baharuddin & Moh. Makin, Pendidikan Humanistik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hal. 148

¹⁸ *Ibid*, hal. 145

¹⁹ Luthfi Khuffana, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian dari Album Semesta bertasbih dan Album Istighfar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 15

berakhlak mulia dan mampu menjadi manusia yang sempurna (*Insan kamil*).

3. Konsep Kesenian dalam Kehidupan Manusia

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Sedangkan definisi kebudayaan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli dengan sudut pandangmya masing-masing. Koentjaraningrat dari pandangan antropologi mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dia juga membedakan kebudayaan dengan tiga wujud yaitu *pertama*, wujud kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan. *Kedua*, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas tindakan berpola oleh manusia dalam masyarakat. *Ketiga*, wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia. Ketiga wujud gejala kebudayaan itu saling terkait satu dengan yang lain.²⁰

Dari pandangan Antropologi juga, Koentjaraningrat membagi kebudayaan menjadi tujuh unsur yang terintegrasi, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi/kepercayaan dan kesenian. Semua unsur itu dapat dipandang dari sudut ketiga wujud kebudayaan diatas, maka kesenian sebagai unsur kebudayaan, dapat dipandang sebagai ide-

²⁰ Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*, (Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006), hal.

ide, gagasan atau nilai, kemudian sebagai aktivitas tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia.²¹

Sedangkan Ki Hajar Dewantoro sebagai tokoh budayawan dan pendidikan menegaskan bahwa kesenian itu adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Dan teori klasik maupun neoklasik sejak zamannya Sokrates, Plato, Aristoteles memberikan pengertian bahwa kesenian adalah suatu usaha untuk menyalin alam kedalam berbagai macam bentuk. Kesenian yang tertinggi adalah yang paling setia menyalin alam. Perwujudan artistik yang dilihat, didengar, maupun dirasakan, tidak lepas dari berbagai keindahan. Dan keindahan sendiri tidak dapat dipisahkan dengan kebaikan bahkan kebenaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa seni adalah segala ciptaan manusia yang indah, baik dan benar.²²

4. Kesenian Topeng Ireng dalam Masyarakat Jawa

Topeng Ireng kepanjangan dari *Tata Lempeng Irama Kenceng* yang artinya baris lurus irama keras. Topeng ireng hidup dan berkembang di lereng Gunung Merbabu dan Merapi. Kesenian itu sering dipergunakan untuk acara hajatan. Sekelompok penari dengan sepatu gemerincing dan kostum bak Indian, topi bulu ayam, kain berwarna-warni memainkan tarian dinamis yang mengundang tepuk tangan penonton.²³ Kesenian ini menggambarkan tentang kehidupan orang-orang pedalaman dengan tradisi

²¹ *Ibid*, hal. 20

²² *Ibid*, hal. 21

²³ www.wahana-budaya-indonesia.com., diakses pada tanggal 12 Mei 2010.

hidup dengan alam. Gerakan dari berbasis pada kesenian Kopro Siswo yang terdiri dari beberapa adegan salah satunya dayakan yang diadopsi dari kehidupan orang Kalimantan pedalaman.²⁴

Salah satu kelompok kesenian Topeng Ireng yaitu Putra Rimba dari desa Ngadiwinatan merupakan induk dari kelompok kesenian Topeng Ireng di daerah Borobudur. Kelompok ini berdiri pada tahun 1991 atas usaha yang gigih para pemuda di desa tersebut yang bertujuan untuk melestarikan kesenian daerah supaya tidak punah.²⁵

Menurut Wenti Nuryani seorang Pengajar seni tari UNY menjelaskan tentang asal-usul tarian itu, ia mengatakan bahwa hingga saat ini belum diketahui tetapi para penarinya mengenakan pakaian mirip orang Indian di Amerika dengan kedua kaki dipasang puluhan kelingking. Sedangkan gerakan tari Topeng Ireng, katanya menggambarkan tentang masyarakat desa dan gunung-gunung di kabupaten Magelang yang sedang olah fisik setiap hari dengan diiringi musik gamelan dan syair-syair yang mengandung makna keislaman.²⁶

Sebagai hasil kebudayaan, kesenian Topeng Ireng mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan terselubung, karena unsur-unsur yang terkandung di dalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai-nilai pendidikan. Variasinya dapat meliputi aspek

²⁴ nasarinews.com/index.php, diakses pada tanggal 12 Mei 2010

²⁵ Hasil wawancara dengan pengurus kelompok kesenian Topeng Ireng Putra Rimba pada tanggal 11 Juni 2010

²⁶ Rina Prayekti, dkk, *Ragam Seni Topeng Di Jawa Tengah...*, hal. 36

kehidupan manusia seperti kepribadian, kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa.²⁷

5. Hubungan Kesenian dan Kebudayaan dalam Perspektif Agama

Clifford Geertz seorang tokoh antropologi agama menegaskan bahwa agama merupakan sistem budaya, yang dipengaruhi oleh berbagai proses perubahan sosial dan dengan sendirinya berbagai proses perubahan sosial itu mampu mempengaruhi sistem budaya. Karena agama merupakan sistem budaya, maka bersifat simbolik sebagai model untuk realitas agamapun tidak dapat dipenetrasikan secara eksperimental tetapi hanya secara interpretatif.²⁸

Dalam konteks antropologi interpretatifnya, upaya Geertz untuk memahami agama sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai simbol yang memberikan arti, tampaknya akan bermanfaat di sini. Menurutnya, agama adalah “suatu sistem simbol yang bertindak untuk menetapkan dorongan hati dan motivasi yang kuat, menembus, dan bertahan lama pada manusia dengan cara memformulasikan berbagai konsep tentang suatu tatanan umum dari yang hidup dan mewarnai konsep-konsep ini dengan aura faktualitas sehingga dorongan hati dan motivasi itu tampak sangat realistik”.

Definisi Islam sebagai suatu sistem budaya sebagai berikut, yaitu agama dideskripsikan sebagai suatu simbol, simbol-simbol yang ada

²⁷ *Ibid*, hal. 16

²⁸ Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), hal. 1-2

bersatu membentuk pola-pola budaya, yang pada gilirannya membentuk model. Di sini penting untuk mengingat perbedaan antara “model-model mengenai realitas” dengan “model-model untuk realitas”. Model-model mengenai realitas berhubungan dengan obyek-obyek yang digambarkannya, yang memiliki arti penting untuk membedakan antara simbol dengan obyek. Model-model mengenai realitas dengan demikian terdiri atas simbol-simbol yang berkorespondensi dengan obyek-obyek nyata. Sementara model-model untuk realitas memberikan konsep-konsep atau doktrin-doktrin untuk realitas. Dalam pengertian ini agama adalah model untuk realitas dan bukan obyek mengenai realitas, agama memiliki karakter ganda. Sekarang lebih mudah untuk memahami, tetapi dengan alasan ini maka pemahaman itu hanya dapat diperoleh dengan baik dengan cara interpretatif.²⁹

Dengan memusatkan perhatian pada simbol-simbol keagamaan atau yang suci, Geertz memberikan suatu paradigma yaitu simbol keagamaan berfungsi mensintesis etos suatu bangsa (nada, watak, mutu hidup, gaya, rasa moral dan estesisnya) dengan gambaran yang mereka miliki tentang cara hal ikhwal apa adanya, gagasan mereka yang paling komprehensif tentang tatanan. Cara hidup dan pandangan hidup saling melengkapi, kerap kali melalui satu bentuk simbolis. Hal ini memberikan gambaran tatanan yang komprehensif dan pada waktu yang sama mewujudkan pola sintesis perilaku sosial. Ada kesesuaian antara gaya

²⁹ *Ibid*, hal. 17-20

hidup dan tatanan universal dan hal ini terungkap dalam sebuah simbol yang terkait dengan keduanya.³⁰

Selanjutnya Tokoh Antropologi Agama Woodward menjelaskan dalam penelitiannya tentang Islam sebagai agama dan Jawa sebagai kebudayaan. Menurutnya, Islam dan Jawa itu adalah *compatible*. Jika ada pertentangan-pertentangan yang terjadi antara keduanya adalah sesuatu yang bersifat permukaan dan wajar dalam bentangan sejarah Islam, yaitu bagaimana menyeimbangkan antara dimensi hokum dan dimensi mistik, antara “wadah” dan “isi”, antara “lahir” dan “batin”. Dengan demikian, Islam di sini “dibaca” sebagai varian yang wajar dalam Islam dan berhak hadir, sebagaimana juga ada islam India, Islam Persia, Islam Melayu, dan seterusnya.³¹

6. Kebudayaan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Langgulung sebagaimana dikutip Azra adalah suatu proses penyampaian generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akherat. Pendidikan Islam juga merupakan salah satu usaha dari orang dewasa yang bertaqwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitroh (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³²

³⁰ F. W. Dillistone, *The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 116

³¹ Mark R. Woodward, *Islam Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hal. vi

³² Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2006), hal. 33-34

Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar dan sengaja serta berkelanjutan untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan potensi fitroh manusia baik jasmani maupun ruhaninya secara seimbang dan holistik, yang tujuan akhirnya adalah membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai normatif Islam.³³

Kebudayaan akan selalu ditransmisikan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan sesungguhnya merupakan proses transmisi kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang ditransmisi antara lain nilai-nilai budaya, adat istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup dan berbagai konsep hidup lainnya dalam masyarakat serta berbagai sikap/peranan yang diperlukan dalam pergaulan. Selain itu juga kebiasaan-kebiasaan sosial yang digunakan dalam interaksi atau komunikasi para anggota di dalam masyarakat.

Antara pendidikan Islam dan kebudayaan mempunyai hubungan erat dalam mewujudkan internalisasi nilai pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Islam dan kebudayaan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian masyarakat, meliputi: kebudayaan sebagai tata kehidupan (*order*), kebudayaan sebagai suatu proses, dan kebudayaan memiliki visi (*goals*). Maka pendidikan Islam dalam rumusan tersebut adalah sebenarnya proses pembudayaan. Artinya tidak ada suatu proses pendidikan tanpa kebudayaan dan masyarakat. Dan dasar dari praksis pendidikan adalah kebudayaan, maka seluruh proses pendidikan harus

³³ Baharuddin & Moh. Makin, Pendidikan Humanistik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hal. 148

berjiwakan kebudayaan masyarakat, serta seluruh unsur kebudayaan juga harus diperkenalkan dalam proses pendidikan.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan model etnografi yaitu penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya. Model ini berupaya mempelajari peristiwa cultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek sebagai obyek studi. Studi ini akan terkait bagaimana subyek berpikir, hidup dan berperilaku. Tentu saja perlu dipilih peristiwa yang unik yang jarang teramati oleh kebanyakan orang.

Penelitian ini berjenis penelitian Etnografis karena kegiatan pengumpulan bahan atau data dilakukan secara sistematis kepada obyek penelitian yaitu masyarakat Kabupaten Magelang, seniman Topeng Ireng, serta Dinas terkait mengenai keadaan masyarakat Kabupaten Magelang dan aktifitas kesenian Topeng Ireng yang ada di daerah tersebut. Sehingga peneliti selalu melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. Itulah sebabnya pengamatan terlibat menjadi penting dalam aktivitas penelitian.³⁵

³⁴ Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 54

³⁵ Suwardi Endrawara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 207

Penelitian ini berusaha mengkaji kesenian Topeng Ireng yang merupakan bagian dari budaya ditinjau dari sudut Pendidikan Agama Islam dengan melihat fenomena budaya yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan Antropologi sosial, yang mana maksud dari pendekatan ini adalah menyelidiki terhadap manusia dan kehidupannya sehingga dapat diketahui tentang struktur, proses-proses serta perubahan sosial.³⁶ Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah dengan melakukan penyelidikan terhadap masyarakat Kabupaten Magelang sehingga dapat diketahui struktur, proses serta perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Magelang.

Metode yang digunakan adalah Studi Etnografik (ethnographic studies) yaitu pekerjaan mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau system yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Magelang. Meskipun makna budaya itu sangat luas tetapi studi etnografik biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual, kesenian, dan cara-cara hidup. Proses penelitian etnografik dilaksanakan di lapangan yang berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan partisipan seperti masyarakat Kabupaten Magelang, dinas terkait dan seniman Topeng Ireng dalam berbagai bentuk

³⁶ Achmad Maulana, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2009), hal. 22

kesempatan kegiatan serta mengumpulkan dokumen dan benda-benda untuk dijadikan bahan penelitian. Dan inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa sesuatu yang ingin kita pahami³⁷

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subyeknya adalah dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu penentuan subyek berdasarkan tujuan penelitian. Seperti penyampaian dilakukan dengan menyesuaikan tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subyek penelitian yaitu masyarakat Kabupaten Magelang dan kesenian Topeng Ireng.

Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti juga menggunakan penyampelan model *snow-ball sampling* yaitu teknik penyampelan ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subyek penelitian, yaitu Peneliti mencari relawan di lapangan, seperti orang-orang yang mampu diajak berbicara mengenai subyek penelitian dan dari mereka data akan diperoleh. Dari mereka pula akan ada penambahan sampel dan atau subyek, atas rekomendasi itu peneliti segera meneruskan ke subyek lain. Jumlah sampel tidak ada batasan minimal atau maksimal, yang penting telah mamadai dan mencapai “data jenuh”, yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subyek penelitian.³⁸

Dalam pengambilan data, manusia adalah instrumen utama. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui orang-orang yang mengerti

³⁷ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 5

³⁸ Suwardi Endrawara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 206

dan mampu berbicara tentang Subyek penelitian dan dari mereka pula akan ada penambahan sampel atau subyek atas rekomendasinya. Peneliti segera meneruskan ke subyek yang lain. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis mengobservasi dengan cara terlibat langsung dalam masyarakat kabupaten Magelang dan ikut dalam kegiatan yang diteliti khususnya ketika kesenian Topeng Ireng ini dipentaskan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif tentang kesenian Topeng Ireng serta mengecek data atau hal yang diperoleh dari hasil observasi dengan realita yang ada.³⁹

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang

³⁹ Ibid, hal. 140.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 128

terkait dengan kesenian Topeng Ireng. Seperti masyarakat Kabupaten Magelang, seniman Topeng Ireng, serta dinas terkait.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa obyek yang dapat dilihat, yaitu bersumber dari tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).⁴¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data monografi dan demografi diperoleh dari dokumentasi. Begitu juga syair-syair lagu dalam kesenian Topeng Ireng, rekaman video maupun foto-foto dokumentasi kesenian tersebut.

d. Triangulasi

Kegiatan pengumpulan data bisa langsung disertai analisis data. Istilah analisis dalam penelitian lapangan dikonsepsikan sebagai kegiatan memahami unsur, ciri setiap unsur, konsepsi dan hubungan antar unsur secara sistematis. Kegiatan analisis yang berkaitan dengan interpretasi tersebut mesti disertai evaluasi menyangkut validitas dan reabilitas data yang diperoleh dan penafsiran yang diberikan.

Untuk mencapai validitas dan reabilitas data dilakukan dengan cara pengamatan secara terus menerus dan *Triangulasi*. Pengamatan terus menerus ditempuh dengan cara sedikitnya dua atau tiga kali pementasan Topeng Ireng. *Triangulasi* dilakukan dengan cara

⁴¹ *Ibid*, hal. 131

pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskrip.

Triangulasi dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) *Triangulasi data*, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa variasi sumber data dalam satu topik penelitian. Yaitu dengan cara mencari data tentang kesenian Topeng Ireng dan kehidupan masyarakat Kabupaten Magelang dari banyak sumber informasi seperti seniman Topeng Ireng, dinas terkait, dan masyarakat Kabupaten Magelang.
- b) *Triangulasi peneliti*, beberapa peneliti etnografi dijadikan narasumber dalam rangka mematangkan penelitian. Yaitu melakukan wawancara kepada peneliti etnografi atau mempelajari hasil penelitiannya untuk tujuan mematangkan penelitian.
- c) *Triangulasi teori*, sejumlah teori digunakan untuk menginterpretasi data yang telah terkumpul dalam penelitian. Yaitu teori-teori tentang Pendidikan Agama Islam di interpretasikan kepada kenyataan yang ada di dalam kesenian Topeng Ireng baik itu simbol alat musik pengiring, kostum, tarian dan juga syair-syair yang dinyanyikan ketika pementasan kesesenian tersebut.
- d) *Triangulasi metodologi*, penggunaan beberapa metode penelitian dalam satu bentuk program penelitian. Yaitu metode pengumpulan data tentang Topeng Ireng dan kehidupan masyarakat Kabupaten

Magelang baik itu berbentuk observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁴²

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam tentang kesenian Topeng Ireng dan kehidupan masyarakat Kabupaten Magelang. Konsep analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model for* dan *model of*. *Model for* berarti konsep yang telah ada diterapkan ke dalam realitas fenomena sosial budaya. Sebaliknya, *model of* berarti realitas fenomena budaya ditafsirkan atau dipahami dengan membangun struktur simbol yang sederhana.

Model for lebih berpandangan sempit pada fenomena budaya dan *model of* berpandangan luas. Ditinjau dari aspek logika, kesimpulan peneliti budaya yang menggunakan *model for* akan bersifat *deduktif*. Sedangkan *model of* lebih ke arah kesimpulan *induktif* terhadap fenomena budaya.⁴³

Penelitian ini menggunakan *model of* yakni mengadakan pengamatan terlibat, kemudian secara *emik* (pengkategorian fenomena budaya menurut masyarakat setempat) menanyakan kepada pelaku kesenian Topeng Ireng (informan) untuk mengungkap simbol, kegiatan, pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan pementasan kesenian Topeng Ireng dalam rangka untuk mencari makna/penafsiran yang mengandung dan sesuai dengan persepsi masyarakat Kabupaten Magelang sebagai pelaku kesenian

⁴² Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 27

⁴³ Suwardi Endrawara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 54

tersebut. Analisis *model of* menuntut peneliti untuk melakukan refleksi dengan informan terhadap tarian, syair maupun instrumental kesenian Topeng Ireng sehingga terjadi penafsiran intersubjektif. Selanjutnya hasil penafsiran dikorelasikan dengan kerangka teori yang telah dibangun untuk menemukan pemahaman tentang makna dan bagian-bagian kesenian Topeng Ireng ditinjau dari sudut pendidikan agama Islam.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dihubungkan analisis *model for* nilai-nilai pendidikan agama Islam dan unsur-unsur yang memuatnya diungkap dengan menggunakan teknik analisa kualitatif etnografik tentang gerakan tarian, syair lagu, maupun instrumental kesenian Topeng Ireng. Deskripsi tersebut digambarkan secara holistik dan mendalam. Sedangkan analisis dilakukan terus menerus baik pada saat maupun setelah di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini sebelum mengarah pada bab selanjutnya perlu disampaikan terlebih dahulu tentang pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan tentang kajian pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam pembahasannya nanti nampak adanya suatu sistematika yang runtut antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang gambaran umum Kesenian Topeng Ireng dan Masyarakat Kabupaten. Pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada dua macam, pertama tentang keadaan Kabupaten Magelang dan kehidupan masyarakatnya. Seperti kehidupan sosial ekonomi, kehidupan social keagamaan, kehidupan pendidikan, serta kehidupan social kebudayaannya. Yang kedua mengenai kesenian Topeng Ireng meliputi perkembangannya, fungsinya di dalam masyarakat, serta prosedur pementasannya.

Setelah membahas tentang gambaran umum tentang kehidupan masyarakat Kabupaten Magelang dan kesenian Topeng Ireng, Pembahasan dilanjutkan pada bab III yang berisi pemaparan tentang Tinjauan Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Topeng Ireng yang difokuskan kepada nilai-

nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat didalam kesenian tersebut. meliputi nilai-nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

Adapun bab terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dikemukakan pembahasan mengenai Studi Kesenian Topeng Ireng dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Magelang ditinjau dari Sudut Pendidikan Agama Islam, maka berdasarkan seluruh pembahasan akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap Kesenian Topeng Ireng di Kabupaten Magelang yaitu di dalam kesenian terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam, seperti nilai Pendidikan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Nilai pendidikan Aqidah merupakan ajaran kebenaran Agama Islam dan Ke-Esa-an Allah, sesuai dengan keadaan Masyarakat sehingga dapat terciptanya kerukunan umat beragama. Nilai Pendidikan Ibadah merupakan wujud Penghambaan umat kepada Pencita-Nya sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai Pendidikan Akhlak merupakan wujud implementasi perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu segala bentuk perbuatan yang benar sesuai nash yang diajarkan oleh agama Islam di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Bentuk nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Topeng Ireng meliputi perangkat Kesenian (Instrumental Pengiring), yaitu panjidur, bende, dan kendang bolong. Ketiga instrumen pengiring utana tersebut dari segi pemaknaannya mengandung makna ajakan untuk rajin dalam beribadah. Selain itu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga terdapat di

dalam simbol-simbol dalam syair lagu, kostum pakaian, dan gerakan tari. Simbol dalam syair lagu merupakan ajaran yang mengandung nilai-nilai Islami yang dijadikan alat untuk menyampaikan ajaran Islam. Simbol pada kostum pakaian merupakan wujud kehidupan masyarakat yang secara erat dikaitkan kepada jati diri atau kepribadian individu maupun masyarakat yang mengenakannya. Sedangkan simbol pada gerakan tariannya terdapat ajaran akhlak sebagai penghormatan kepada orang lain.

3. Syair-syair lagu Penggiring Kesenian Topeng Ireng mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai Pendidikan Aqidah (keimanan) meliputi : Percaya kepada Allah, dan percaya kepada Rosululloh. Nilai Pendidikan Ibadah meliputi: Rukun Islam, dan Mencari ilmu. Nilai Pendidikan Akhlak meliputi Toleransi, dan Syukur. Kesemuanya merupakan bentuk nilai pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Topeng Ireng.

B. SARAN-SARAN

Setelah mengungkap tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap Kesenian Topeng Ireng di Kabupaten Magelang, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut;

1. Kesenian Topeng Ireng yang merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional tidak hanya dimaknai dalam tampilan atau bentuk seniannya saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemahaman terhadap kandungan atau pesan yang disampaikan dalam kesenian tersebut.

2. Bagi seniman Topeng Ireng, pengembangan kesenian tersebut merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga sekaligus melestarikan kesenian ini supaya tetap menjadi idola masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangan kesenian tersebut harus tetap berdasarkan norma-norma dalam masyarakat dan ajaran agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Penulis juga menyadari akan kemampuan dan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki sebagai manusia biasa yang begitu banyak kelemahan dan kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, sangat penulis harapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya dan sekaligus sebagai amal ibadah untuk mencari ridha Allah.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pembuatan skripsi ini dan juga Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan memberikan waktu beliau untuk membimbing penulis sekaligus memberikan nasehat-nasehat yang begitu berharga bagi penulis. Adapun harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis

sendiri serta bagi seluruh kalangan pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridhai setiap langkah bagi hamba-Nya untuk selalu berbuat baik dan istiqomah di jalan-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Annisa Mufti Ma'rifah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Arifin, Syamsul, dkk., *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa Depan*, cet 1, Yogyakarta: Sipress, 1996
- Azis, Abd, Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2006
- Baharuddin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007
- Chirzin, Muhammad, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Dillistone, F. W. *The Power Of Symbols*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Fathoni, Abdurrahmat, *Antropologi Sosial Budaya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hadi, Y. Sumandiyo, *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2007
- Jalaluddin, H. & Abdullah Idi, *Fisafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, cet IX, Penerjemah Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Kementerian Kebudayaan dan pariwisata, *Seni Pertunjukan Tradisional*, Yogyakarta: 2003

- Khasan, Mas'ud, dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Maulana, Achmad, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2009
- Nailufar Elmi Khayati, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Sholawat Zan-zanen di Kenteng Sari Barat Parakan Temanggung*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Noer, Hery Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Data Organisasi Kesenian Jawa Tengah 2006*.
- Perkembangan Indikator Utama sosial Ekonomi Kabupaten Magelang 2009. (Bappeda Pemkab Magelang dan BPS Kabupaten Magelang)
- Prayekti, Rina, dkk., *Ragam Seni Topeng Di Jawa Tengah*, Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Museum Ranggawarsita, 2009
- Shaleh, Ashaf, *Taqwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Spradley, P. James, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007
- Suproningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk Pripih Hargomulyo Kokap Kulonprogo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Tibi, Bassam, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999
- Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Wiyaningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang kulit*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Woodward, R. Mark, *Islam Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 2006